ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANJUT USIA DI DESA BUKU KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

The Overview of The Independence Level of The Elderly in Buku Village Mapilli Subistrict Polewali Mandar Regency

Syamsidar[1,*],Fredy Akbar K[2], Idawati Ambohamsah[3], Irfan[4], Eka Keswara Putra[5]
[1]Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo, 96113, Gorontalo, Indonesia
[234]Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Indonesia
[5]BRSLU Gau Mabaji Gowa, Indonesia
Email: fredykabira@gmail.com
*Corresponding author
Tanggal *Submision*: 19 September 2020, Tanggal diterima : 30 Desember 2020

Abstrak

Menua adalah suatu proses menghilangnya perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Masalah umum yang sering di alamai lan***jut u***sia yaitu rentangnya berbagai penyakit. Penurunan produktivitas menyebabkan lanjut usia mengalami ketergantungan dan penurunan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. *Activity of daily living* adalah kegiatan usia lanjut yang dilakukan dalam sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian lanjut usia dalam aktivitas sehari-hari ADL (*activity of daily living)*) dan I-ADL (*Instrument Actifity of Daily Living*). Instrumen penelitian yaitu lembar kuesioner dan ada beberapa pertanyaan yang diberikan salah satunya tentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan bagaimana aktivitas sehari-hari lanjut usia. Jumlah responden sebanyak 80 orang yang masuk dalam kategori lansia dan terdaftar di BDT (Basis Data Terpadu). Pengumpulan data karakteristik dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan berdasarkan hasil jawaban dari lanjut usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lanjut usia berusia pada 60-74 tahun dengan jumlah sebanyak 45 orang (56,25%), umur 75-90 tahun sebanyak 33 orang (41,25 %), yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang (52,5%), laki-laki 38 orang (47,5%) dengan pendidikan sekolah dasar 53 (42,4%), tidak sekolah 27 (33,75%), suami/istri yaitu sebanyak 61 (76,25%), duda sebanyak 7 (8,75%), janda sebanyak 12 (15%). 36 (45%) dari lanjut usia yang bekerja di desa Buku adalah lanjut usia laki-laki. Dan ada 77 responden (96,25%) masuk dalam kategori mandiri dan 3 responden (3,75%) bergantung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah karakteristik lanjut usia seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan berhubungan dengan tingkat kemandirian pada lanjut usia.

Kata kunci : Kemandirian, Lanjut usia

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Abstract

Aging is a process of *slowly disappearing of the tissue's ability to maintain its normal function so that it cannot survive the infection and repair the damage. A common problem experienced by the elderly is the range of various diseases. Decreased productivity causes the elderly to experience dependency and decreased ability to carry out daily activities. Activity of daily living is an activity carried out in everyday life to meet basic needs. The purpose of this study is to find out the overview of the independence level of the elderly in ADL (activity of daily living)) and I-ADL (Instrument Actifity of Daily Living). The questionnaire sheets containing age, gender, occupation, and how the daily activities of the elderly were used as the instruments. The respondents consisted of 80 peoples categorized into of elderly and registered in the BDT (Integrated Database) The collection of characteristic data was carried out by providing several questions and based on the results of answers from the elderly. The results show the majority of elderly were 60-74 years old (45 respondents /56.25%), 75-90 years old (33 respondents/41.25%), females (42 respondents/52.5%), male (38 respondents/47.5%) had primary school education (53 respondents/42.4%), did not go to school (27 respondents/33.75%), husband /wife (61 respondents/76.25%), widowers (7 respondents /8.75%), widowed (12 respondents/15%). 36 elderlies (45%) who work in the Buku village were female. 77 respondents (96.25%) were independent and 3 respondents (3.75%) were dependent. The study concluded elderly characteristics such as age, gender, education, occupation, marital status are associated with the elderly independence level.*

Keywords *: Self-Reliance, Elderly*

PENDAHULUAN

Masa usia lanjut memang masa yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun khususnya bagi yang diberi umur Panjang oleh Tuhan, yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan (Akbar, Syamsidar, dan Nengsih 2020).

Penuaan dikatakan dengan perubahan hidup yang membutuhkan adaptasi dan penyesuaian, dan orang lanjut usia terkadang harus mengatasi berbagai peristiwa kehidupan kritis. Salah satu perubahan yang paling menantang dan terkadang tak terelakkan dalam penuaan adalah hilangnya otonomi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang menyiratkan modifikasi lingkungan hidup, agar sesuai dengan kebutuhan yang berkembang (Borelli et al. 2019).

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Aria, Ikhsan, dan Nurlaily n.d.).

Pertambahan usia pada setiap individu ini dapat menyebabkan perubahan dalam bentuk fisik, kognitif dan dalam kehidupan psikososialnya. Pada usia, lanjut usia banyak yang merasakan kesepian, sosial ekonomi sangat kurang diperhatikan, kesejahteraanya berkurang, dan munculnya beberapa penyakit pada lanjut usia yang dapat menyebabkan produktivitas menurun sehingga dapat

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

mempengaruhi kehidupan dan kualitas hidup lanjut usia itu sendiri. Fungsi dan aktifitas individu yang biasanya dilakukan tanpa bantuan orang lain juga dapat dikatakan sebagai *activity daily living* (Prihati, 2017).

Masalah umum yang sering dialami lansia yang berhubungan dengan penurunan kualitas fisik yaitu rentangnya berbagai penyakit di sebabkan kurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar (Jannah, 2010) Secara umum mereka sadar bahwa akan keadaan fisik dan pikirannya sudah mulai menurun termakannya usia. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri karena berkurangnya aktivitas sehari-hari (Sulaeman, 2017).

Di Indonesia jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat. Indonesia termasuk 5 besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Pada tahun 2015, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia 22,6 juta jiwa dari total populasi penduduk 225 juta jiwa, serta akan mencapai sekitar 48,2 juta jiwa dari total populasi penduduk 305,7 jiwa pada tahun 2035 (Susyanti dan Nurhakim, 2019).

Di Polewali Mandar khususnya di Di Kecamatan Mapilli pada tahun 2020 jumlah lanjut usia yaitu 3116, lansia laki-laki sebanyak 1511 (48,4%) dan pada lanjut usia perempuan sebanyak 1605 (51,5%). Sedangkan di Desa Buku presentase jumlah lanjut usia perempuan yaitu 46,8% sedangkan presentase lanjut usia laki-laki yaitu 53,1%. Peningkatan populasi lanjut usia ini akan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek termasuk kejadian penyakit kronis, juga degeneratif. Produktivitas lanjut usia yang menurun terjadi karena penurunan fungsi tubuh, sehingga menyebabkan lanjut usia mengalami ketergantungan dan penurunan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Ketergantungan lanjut usia di sebabkan kondisi yang banyak mengalami kemunduran baik fisik, psikis maupun kurang immobilitas fisik. Kondisi kesehatan mental lanjut usia menunjukkan bahwa pada umumnya lanjut usia tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari (Susyanti dan Nurhakim, 2019).

Pemerintah memberikan pelayanan yang berbeda-beda sesuai dengan kategori lanjut usia yang dikelompokkan menjadi dua yaitu lansia potensial dan non potensial. Lansia potensial adalah mereka yang masih produktif secara ekonomi dan sosial, sedangkan Lansia non potensial adalah mereka yang tidak berdaya, tidak mampu melakukan kegiatan ekonomi apapun, dan sangat bergantung pada orang lain. Layanan pelatihan, pendidikan, dan kesempatan kerja diberikan kepada calon lansia, sedangkan layanan perlindungan sosial diberikan kepada lansia bergantung karena dianggap tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekonom. (Sumini et al, 2020).

Activity of daily living adalah kegiatan usia lanjut yang dilakukan dalam sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar *activty of daily living* secara fisik yaitu mengenai tindakan sehari-hari terhadap diri sendiri seperti: makan, minum,

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

berpakaian, mandi, buang air besar, buang air kecil, bangun tidur dan lain-lain (Lestari, 2013).

Mengenai aktivitas fisik, ini adalah alat yang sangat berguna untuk mencapai penuaan yang sukses, serta untuk mencegah efek buruk penuaan, seperti risiko kematian, banyak penyakit, dan fungsi gangguan dan kognitif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ia mengintervensi faktor bio-psiko-sosial orang tua, dengan tujuan penuaan dengan otonomi fungsional yang lebih besar dan integrasi yang lebih baik ke dalam masyarakat (Tornero-quiñones dan Espina, 2020).

Untuk penurunan fungsi tubuh ada beberapa kebutuhan tubuh yang harus terpenuhi antara lain kebutuhan akan makanan bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tenteram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, berbagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Begitu juga dengan kebutuhan aktivitas fisik yang harus di penuhi lanjut usia. (Surti, Candrawati Erlisa, 2017).

Perubahan fisik yang terjadi pada lanjut usia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lanjut usia. Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Rohaedi, Putri, dan Karimah, 2016).

Berdasarkan penelitian (Surti, Candrawati Erlisa, 2017) tentang hubungan karakteristik lanjut usia dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik lansia di RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas Kota Malang untuk kategori umur dikategorikan *Elderly* (usia antara 60-74), sebagian besar berjenis kelamin perempuan, , sebagian besar tamatan SD dan berprofesi sebagai wiraswasta, Pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik lansia terpenuhi mandiri.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kemandirian lanjut usia dalam aktivitas sehari-hari ADL (*activity of daily living)*) dan I-ADL (*Instrument Actifity of Daily Living*) dan hubungan antara faktor kesehatan fisik dengan kemandirian lanjut usia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini mengukur sejauh mana tingkat kemandirian lanjut usia dalam memenuhi ADL (*Actifity of Daily Living*) dan I-ADL (*Instrument Actifity of Daily Living*) di Desa Buku Kecamatan Mapilli. Kabupaten Polewali Mandar sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 80 lanjut usia yang terdaftar di BDT (Basis Data Terpadu) yang berusia 60 tahun ke atas. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu secara *door to door* untuk mempelajari atau

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian lansia dalam kehidupan sehari-hari yang ada di Desa Buku Kecamatan Mapilli**.**

Data yang digunakan adalah data primer dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Dalam pengumpulan data peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam lembar kuisioner dan harus di jawab salah satunya pertanyaan tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan juga bagaimana ADL *(Activity of Daily Living)* dan I-ADL *(Instrument Activity of Daily Living)* lansia di Desa Buku Kecamatan Mapilli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berjudul "Tingkat Karakteristik dan kemandirian lanjut usia di Desa Buku Kec. Mapilli". Pengumpulan data dilakukan pada Februari sampai Maret 2020. Sebanyak 80 orang yang berusia 60 tahun ke atas yang menjadi responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner lalu memberikan pertanyaan sesuai yang ada di lembar kuisioner.

Tabel.1 Karakteristik Responden Lanjut Usia Berdasarkan Usia Tahun 2020

Usia	F	%
Pra Lanjut usia	2	2,5
Usia tua	45	56,25
Usia sangat tua	33	41,25
Total	80	100

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa mayoritas lanjut usia berusia pada usia 60-74 tahun dengan jumlah sebanyak 45 orang (56,25%), umur 75-90 tahun sebanyak 33 orang (41,25 %). Tingkat kemandirian lanjut usia di Desa Buku kategori umur menujukkan bahwa semakin bertambah umur lansia semakin kompleks penurunan fungsi di setiap organ tumbuh sehingga berdampak pada optimalnya fungsi dari masing-masing organ sehingga menimbulkan kemunduran fungsi fisik dan kognitif lansia. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitin ketika melakukan penelitian di Panti wreda. Bahwa semakin dirasakan ketika lansia sudah menginjak umur 60 tahun keatas. Kondisi fisik yang tidak nyaman seperti nyeri pinggang atau kondisi fisiknya yang mulai melemah. Semakin bertambah usia lansia akan menghadapi masalah fisiknya (Ngadiran, 2019).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel. 2 Karakteristik Lanjut Usia Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

Jenis Kelamin	F	%
Laki – Laki	38	47,5
Perempuan	42	52,5
Total	80	100

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 80 responden yang paling banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang (52,5%) dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 38 orang (47,5%), sedangkan laki-laki bergantung sebanyak 3 responden. Lanjut usia berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat ketergantungan lebih besar dibandingkan perempuan dan ini akan terus meningkat dengan bertambahnya usia. Kecendrungan bahwa perempuan lebih mandiri dibandingkan laki-laki dilihat dari perilaku perempuan yang bisa mengurus diri sendiri (Jumita, Aszrimaidaliza, dan Machmud, 2012).

Tabel. 3 Karakteristik Responden Lanjut Usia Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020

Pendidikan	F	%
Tidak sekolah	27	33,75
SD	53	66,25
SMP	0	0
SMA	0	0
Perguruan tinggi	0	0
Total	80	100

Dari tabel. 3 di atas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 53 (42,4%), tidak sekolah yaitu sebanyak 27 (33,75%). Karakteristik lansia juga dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan lansianya, dikarenakan tingkat pendidikan juga merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi. Umumnya lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi masih dapat produktif, mereka justru banyak memberikan konstribusinya sebagai pengisi waktu luang dengan menulis buku-buku ilmiah maupun biografinya sendiri (Zhafran, 2019).

Terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar responden yang mandiri mempunyai pengetahuan ditinjau dari pendidikannya (Jumita, Aszrimaidaliza, dan Machmud, 2012). Sedangkan yang bergantung pada orang lain hal ini disebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga berpengaruh saat lanjut usia mengatur keuangan.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel. 4 Frekuensi Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2020

Status kawin	F	%
Berpasangan	61	76,25
Duda	7	8,75
Janda	12	15
Total	80	100

Status perkawinan lansia, diperoleh sebagian besar berpasangan atau masih lengkap suami/istri yaitu sebanyak 61 (76,25%) responden sedangkan pada duda sebanyak 7 (8,75%) dan janda sebanyak 12(15%). Status berpasangan atau masih lengkap atau suami istri dengan tidak berpasangan akan berpengaruh keadaan kesehatan lansia baik fisik maupun psikologi dan perbedaan kebutuhan aktivitas fisik. Lansia yang sendiri tanpa dampingan dari pasangannya berisiko tidak mampu memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari karena tidak ada dukungan maupun dorongan dari pasangannya (Surti, Candrawati Erlisa, 2017).

Tabel. 5 Karakteristik Lansia Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2020

Status pekerjaan	F	%
Tidak bekerja	2	2,5
Petani	36	45
Wiraswasta	0	0
IRT	42	52,5
Total	80	100

Karakteristik lanjut usia yang bekerja pada tabel di atas dapat dilihat status dalam keluarga dapat dikemukakan bahwa ada 36 (45%) dari lanjut usia bekerja di desa Buku adalah lanjut usia laki-laki, sebanyak 2 (2,5%) yang tidak bekerja, dan sebagai IRT sebanyak 42 (52.5%) Lanjut usia yang bekerja menunjukkan bahwa kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yaitu lanjut usia laki-laki hal ini disebabkan karena tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, harus tetap bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Lanjut usia laki-laki yang bekerja selain menunjukkan adanya perbedaan dalam memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi antara penduduk lanjut usia laki-laki dengan perempuan, juga terkait dengan status lansia tersebut dalam keluarga., meskipun sudah memasuki umur-umur yang sudah tidak lagi produktif, tetapi dengan besarnya tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, lanjut usia harus tetap bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Bahkan, besarnya tanggung jawab tersebut menyebabkan lansia dengan umur yang relatif tua (60 tahun ke atas) “terpaksa” harus tetap bekerja (Junaedi, Efrit, dan Prihanto, 2015).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel. 6 Kemandirian Lanjut Usia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Tahun 2020

Kemandirian Lansia	F	%
Mandiri	77	96,25
Bergantung	3	3,75
Total	80	100

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada lanjut usia yang mandiri dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari ADL (*Actifity of Daily Living*) dan I-ADL (*Instrument Aktifity of Daily Living*) sebanyak 77 responden (96,25%), masuk dalam kategori mandiri dan jumlah lansia yang masuk dalam kategori bergantung dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari ADL (*Aktifity of Daily Living*) dan I-ADL (*Instrument Aktifity of Daily Living*) sebanyak 3 orang (3,75%).

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Buku sebagian besar masuk kategori mandiri. Hal ini sesuai bahwa kemandirian lansia dalam pemenuhan sehari-hari di Desa Ngiran sebagian besar masuk dalam kategori mandiri. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai tingkat kemandirian diperoleh bahwa sebagian besar lanjut usia 56,5% memiliki tingkat kemandirian yang baik (Susyanti dan Nurhakim, 2019)

Kemandirian adalah kemampuan atau keadaan di mana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian seorang lanjut usia dapat dilihat dari kualitas hidup lanjut usia itu sendiri, dimana kualitas hidup tersebut dapat dinilai dari kemampuan melakukan A*ctivity Of Daily Living* (ADL). Kemandirian yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemandirian lanjut usia dalam merawat diri seperti makan, berpakaian, berpindah, buang air besar/kecil, dan mandi menyatakan bahwa beberapa orang dewasa yang lebih tua, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan fisik harus dapat mengelola *activity daily living* Misalnya, mencuci tangan atau berpakaian di pagi hari (Primadayanti, 2011).

Kemandirian lansia juga harus dinilai dari faktor lain seperti karakteristik lansia meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan lansia itu sendiri untuk melihat pengaruhnya terhadap kemandirian lansia (Purnato dan Siti, 2020).

Dari uraian tentang hasil penelitian sebagian besar lanjut usia dinyatakan mandiri hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang berisi tentang kemampuan lanjut usia dalam melakukan aktivitas sebagai berikut: makan, minum,mandi, berpindah dari kursi roda ke tempat tidur, gosok gigi, melepas/memakai pakaian, naik turun tangga, dan pergi ke kamar mandi.

Aktivitas hidup sehari-hari adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh lanjut usia setiap hari. Setiap individu dalam melakukan kehidupan sehari-hari diusahakan untuk melakukan secara mandiri. Faktor yang mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari adalah kondisi fisik menahun, kapasitas mental,

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

status mental seperti kesedihan dan depresi, penerimaan terhadap berfungsinya anggota tubuh, dan dukungan anggota keluarga. Upaya yang dilakukan dalam menangani masalah kesehatan usia lanjut adalah upaya pembinaan kesehatan, pelayanan kesehatan dan upaya perawatan (Armandika, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kemandirian lanjut usia dalam memenuhi ADL dan IADL di Desa Buku Kecamatan Mapilli diperoleh bahwa sebagian besar lanjut usia sebanyak 77 orang (96,25%) dari 80 responden memiliki tingkat kemandirian yang baik sedangkan pada lansia yang memiliki tingkat kemandirian yang bergantung sebanyak 3 orang (3,75%). Lanjut usia yang berusia pada usia 60-74 tahun dengan jumlah sebanyak 45 orang (56,25%), umur 75-90 tahun sebanyak 33 orang (41,25 %) dan perempuan sebanyak 42 orang (54,5%). Dan laki-laki mandiri 38 responden (45,5%) adapun riwayat pendidikan lanjut usia yaitu SD 53 (66,25%) responden dan tidak sekolah 27 (33,75%) responden dan berpasangan atau masih lengkap suami/istri yaitu sebanyak 61 (76,25%) responden. Disarankan untuk pemangku kebijakan di Desa Buku dan penanggung jawab lanjut usia di Puskesmas Mapilli agar menyediakan waktu untuk melayani dan mendengarkan lansia sehingga diharapkan lansia dapat lebih nyaman dan membuat kesehatan lansia terkontrol dengan baik dan dapat meningkatkan status kesehatannya agar aktivitas sehari-harinya ADL dan I-ADL dapat terpenuhi dan diharapkan pihak puskesmas secara kontinyu melakukan *home visit* bagi lansia yang tidak mampu agar tetap terjaga kesehatan dan kemandiriannya

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati peneliti panjatkan puji syukur kepada sang pemilik cinta yaitu Allah SWT, karena kehendak dan ridhonya lah penelitian ini dapat terselesaikan. Kami sadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fredy K, Syamsidar, Dan Widya Nengsih. 2020. "Karakteristik Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Desa Banua Baru."

Aria, Rosa, Ikhsan, Dan Nurlaily. "Kemandirian Lanjut Usia Dalam Aktivitas Sehari Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Benkulu."

Armandika, Saju Agus. 2017. "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari."

Borelli, Elena Et Al. 2019. "Habitat : An Iot Solution For Independent Elderly."

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Jannah, Raudhatul. 2010. "Hubungan Karakteristik Lansia Dengan Tingkat Kemampuan Aktivitas Dasar Pada Lansia Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Yogyakarta."

Jumita, Rina, Aszrimaidaliza, Dan Rizanda Machmud. 2012. "Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamapasi Kota Paya Kumbu." 6(2): 86–94.

Junaedi, Efrit, Dan Purwaka Hari Prihanto. 2015. "Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keterlibatan Penduduk Lanjut Usia Dalam Pasar Kerja Di Provinsi Jambi." : 197–205.

Lestari, Sumin Tatik. 2013. "Hubungan Karakteristik Usia Lanjut Dengan Aktivities Of Daily Living Di Posyandu Lansia 'Bibt Rahayoe' Bantul Yogyakarta."

Ngadiran, Antonius. 2019. "Hubungan Karakteristik (Umur , Pendidikan , Dan Lama Tinggal Di Panti) Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Wreda Charitas Cimahi." 13: 104–8.

Prihati, Pradhitya Anugrah. 2017. "Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Karangasemi Kecamatan Laweyan Surakarta."

Primadayanti, Silvina. 2011. "Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember." *Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember*: 1–83.

Purnato, Nurulistyawan Tri, Dan Khosiah Siti. 2020. "Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Activity Daily Living (Adl) Pada Lansia Di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus."

Rohaedi, Slamet, Suci Tuty Putri, Dan Aniq Dini Karimah. 2016. "Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily." *Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2(1): 17.

Sulaeman, Dodi. 2017. "Karakteristik Lansia Pensiunan Pembaca Tts." 2.

Sumini Et Al. 2020. "Elderly Care : A Study On Community Care Services In Sleman , Diy , Indonesia." 2020.

Surti, Candrawati Erlisa, Warsono. 2017. "Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia." 2: 3.

Susyanti, Susan, Dan Dais Lukman Nurhakim. 2019. "Karakteristik Dan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia (Rslu) Pemerintah Provinsi Jawa Barat."

Tornero-Quiñones, Inmaculada, Dan Alejandro Espina. 2020. "Functional Ability , Frailty and Risk of Falls in the Elderly : Relations with Autonomy in Daily Living." : 1–2.

Zhafran, Mochammad Fadzhil. 2019. "Permasalahan Lansia Di Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta."

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345